

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Serai di IKM CV Amna Lab. Aromaterapi Kabupaten Solok

Elda Pelita, Dwimaryam Suciati, Hazil Anwar, Regna Tri Jayanti, Desniorita, Rita Youfa,
Jerry, Roswita*

Politeknik ATI Padang, Jl. Bungo Pasang Tabing, Kota Padang, 25171, Indonesia

Submitted: July 08th 2022; Revised: October 25th 2022; Accepted: October 26th 2022

Keywords:

Aroma Therapy
Candle, Citronella
Oil, Lemongrass,
Marketing Strategy

Abstract CV. Amna Lab Aromaterapi Small and Medium Enterprises have started the citronella oil business in 2018. Some of its products such as soap, aromatherapy spray, propolis, and body oil have arrived in several big cities in Indonesia. However, since the Covid-19 pandemic, these SMEs have experienced difficulties, especially regarding the large capital costs and the price of citronella which has fallen drastically to 100% of the original price. Under these conditions, SMEs are constrained in the process of increasing productivity and lack production technology as well as marketing and management. The Community Service Team of the ATI Padang Polytechnic offers solutions to overcome these problems by providing alternative processing of citronella oil-based products to be aromatherapy candles and educating the SMEs on the product marketing strategies through e-commerce applications. The community service team tried resolving the delinquent by determining the amount of citronella oil that should be included and the composition variations of stearic acid, vegetable oil, and paraffin. The variations were tested in order to find the right comparison in making aromatherapy candles based on citronella oil. The team also searched and studied several references to analyze marketing strategies in accordance with SMEs CV. Amana Aromatherapy Lab. Considering the result of the experiments, it was identified that 1% of citronella oil could be added to the wax mixture while the exact composition of oil and paraffin was 1: 2. The stearic acid was unsuitable to applied since the candle product easily melted. E-commerce marketing strategies were used by utilizing advertisements on internet searches to expand the promotions.

1. PENDAHULUAN

Sektor Industri di Kabupaten Solok pada umumnya didominasi oleh industri kecil dan industri menengah. Mata pencarian penduduk umumnya adalah bertani dan berdagang. Salah satu kecamatan di Kabupaten Solok adalah Kubung dimana daerah ini memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 317,67 jiwa/km² dengan luas daerah 192 km². Total jumlah penduduk kecamatan Kubung adalah 60.992 orang (2020) dengan laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif ditahun 2015– 2019 disebabkan turunnya persentase distribusi sektor industri yang dapat memperlambat

pertumbuhan ekonomi daerah disekitar Kabupaten Solok. Produk pertanian utama di Kecamatan Kubung adalah serai, penyulingan minyak serai sudah dilaksanakan di beberapa IKM, namun pemanfaatannya masih belum optimal untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Serai wangi adalah tanaman herbal yang umumnya digunakan sebagai bahan pestisida nabati dimana bagian daun dan batangnya dapat disuling untuk mendapatkan minyak atsiri atau minyak sitronela (Khoiriyah & Nurminha, 2021). Minyak serai wangi terbukti memiliki kemampuan dalam meningkatkan aktivitas saraf simpatis dan mengurangi berat badan karena adanya komponen utama berupa β -citronellol (Ranade & Thiagarajan, 2016). Aroma minyak seri yang wangi digunakan sebagai bahan pelengkap pada beberapa produk seperti sabun, parfum, lilin dan penolak serangga/anti serangga (Vanisha S. Nambiar and Hema Matela, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa IKM produsen minyak serai wangi di kota Solok merupakan kelompok usaha tani yang rata-rata dapat memproduksi sekitar 650 kg per bulan dengan omzet 75 juta perbulan dengan harga jual diantara Rp. 300.000,- hingga Rp. 400.000,- per kilogram. Namun selama beberapa tahun terakhir semenjak Covid-19 terjadi penurunan harga menjadi Rp.150.000,- per kilogramnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa beberapa IKM masih belum memiliki wawasan maupun pengetahuan yang memadai mengenai kreativitas pengolahan produk alternatif dan strategi pemasaran. Hal ini akan mempengaruhi tingkat produktivitas dari IKM. Peningkatan produktivitas dibutuhkan dalam mengembangkan daya saing IKM ke tingkat yang lebih tinggi yaitu nasional dan internasional. Sesuai dengan cerminan indikator, semakin tinggi capaian produksi maka akan semakin tinggi juga produktivitasnya (Sari et al., 2021).

CV. Amna Lab Aromaterapi merupakan salah satu IKM yang diketahui telah berdiri sejak 2018 dan terletak di Kecamatan Kubung. Saat ini IKM CV. Amna Lab Aromaterapi telah berusaha memasarkan produknya yang berupa sabun batangan serai wangi dan produk setengah jadi dari penyulingan minyak serai wangi. IKM CV. Amna Lab Aromaterapi kecamatan Kubung berada tidak jauh kurang lebih 4 km dari kecamatan Tanjung Harapan yang merupakan produsen serai wangi membuat IKM ini mudah mengakses bahan baku. Sesuai dengan data yang diterima dari BPS Kota Solok, diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Harapan mampu memproduksi Serai wangi sebanyak 109,53 ton di tahun 2020 dengan luas tanam seluas 32,63 Ha. Namun kendati demikian, pendapatan yang diperoleh belum maksimal sehingga pada program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengusul bermaksud untuk memberikan pelatihan pembuatan alternatif produk tambahan berupa lilin aromaterapi berbasis minyak serai wangi serta pengajaran strategi pemasaran, menganalisa biaya pemasaran agar produk yang dihasilkan berdaya jual lebih tinggi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di IKM CV. Amna Lab. Aromaterapi Perumnas Taman Asri Halaban II Blok M No 12 Kec. Kubung, Kab. Solok, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam bentuk pelatihan dan edukasi kepada segenap karyawan IKM CV. Amna Lab. Aromaterapi. Kegiatan ini terbagi atas beberapa tahapan yaitu:

- ✓ Tahap 1 merupakan kegiatan awal pemetaan sosial terkait lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melihat sejauh mana IKM telah berjalan dan kendala yang dihadapi serta melihat tingkat pemahaman masyarakat dalam penyampaian materi nantinya serta menggali permasalahan yang dihadapi IKM dalam menjalankan usahanya hingga saat ini.
- ✓ Tahap 2 dilakukan uji coba terhadap beberapa bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi antara lain paraffin, minyak sayur, dan asam stearat dengan menggunakan perbandingan yang berbeda-beda. Sehingga dilakukan uji coba pembuatan lilin dengan mengkombinasikan komposisi masing-masing bahan tersebut dan didapatkan bahwa kombinasi *paraffin* dan minyak sayur dapat membentuk lilin aromaterapi berbasis serai dengan baik dan tahan lama. Selanjutnya, berdasarkan kajian analisa strategi pemasaran lilin aromaterapi, diketahui bahwa pangsa pasar lilin aromaterapi sebaiknya adalah *souvenir* pernikahan dan *supplier* spa di beberapa *outlet* salon kecantikan dan hotel.
- ✓ Tahap 3 tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis serai wangi dan memberikan pengetahuan dalam membuat strategi pemasarannya yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan IKM CV. Amna Lab Aromaterapi.
- ✓ Tahap 4 tim pelaksana melakukan evaluasi terkait aplikasi kegiatan pembuatan produk lilin aromaterapi oleh mitra dan memantau perkembangan pemasaran yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan PKM di IKM CV. Amna Lab Aromaterapi dilaksanakan dengan metode pendekatan yang diawali dengan observasi dan wawancara terhadap mitra yaitu direktur dan karyawan CV. Amna Lab Aromaterapi, proses perijinan, penetapan jadwal kegiatan, persiapan, pelaksanaan pelatihan dan edukasi. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan PKM ini antara lain sebagai berikut:

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Serai Wangi

Tim pelaksana PKM Politeknik ATI Padang telah melakukan kegiatan PKM di IKM CV. Amna Lab Aromaterapi Kec. Kubung, Kab. Solok, Sumatera Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok mitra PKM yaitu karyawan dan Direktur IKM berjumlah 4 (empat) orang peserta. Dalam kegiatan ini Tim Pelaksana telah memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak serai wangi yang dimulai dari pemberian kata sambutan, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari ketua tim pelaksana terkait tujuan, target, dan luaran dari kegiatan PKM yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan IKM mitra terhadap kreatifitas dalam membuat produk olahan baru atau alternatif serta strategi pemasaran produk melalui *e-commerce*.

Kegiatan berikutnya diteruskan dengan pelatihan tata cara dan prosedur pembuatan lilin aromaterapi berbasis serai wangi yang diiringi dengan pemberian pengetahuan terkait manfaat serai wangi sebagai repellent maupun sebagai penghilang stress. Lilin aromaterapi merupakan alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi yaitu dengan menghirup uap aroma yang diperoleh dari beberapa tetes minyak atsiri dimana aroma yang dihasilkan memberikan efek terapi bila dibakar (Rusli & Rerung, 2018).



Gambar 1. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

Kegiatan Edukasi Strategi Pemasaran Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Serai Wangi

Kegiatan edukasi strategi pemasaran lilin aromaterapi berbasis minyak serai wangi dilakukan dengan memaparkan terlebih dahulu pentingnya teknik pengemasan yang unik sehingga dapat menarik minat pembeli. Selanjutnya peserta diberikan bimbingan cara menganalisa pemasaran dari belanja modal yang dilakukan hingga harga penjualan produk. Dan terakhir, peserta diberikan informasi bagaimana membuat *e-commerce* dalam upaya memasarkan produk yang telah dibuat dengan cepat dan mudah diakses.



Gambar 2. Edukasi dan pelatihan lilin aromaterapi berbasis serai wangi

Kegiatan Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di CV.Amna Lab Aromaterapi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner kepuasan mitra terkait kegiatan yang telah dilaksanakan serta pemantauan secara berkala melalui media sosial dan jaringan telekomunikasi. Berdasarkan survei kepuasan yang telah diberikan kepada setiap karyawan mitra

dan peserta, terlihat bahwa respon mitra yang sangat baik terhadap kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh tim pelaksana, Adapun menurut hasil pemantauan melalui penelusuran internet dan telekomunikasi yang dilakukan baik melalui media sosial maupun media publikasi dapat diketahui dampak positif dan kemajuan mitra dalam memasarkan produknya melalui media sosial. Disamping itu, mitra juga telah mengadakan *workshop* terkait pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak serai kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Tanggapan positif dan implementasi yang terus-menerus dilakukan serta komunikasi yang selalu berkelanjutan dari mitra dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan IKM dan warga di kota Solok serta menambah nilai tambah bahan baku minyak serai yang merupakan potensi bahan baku dengan ketersediaan yang melimpah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di CV. Amna Lab Aromaterapi, Sebagian besar karyawan dan peserta telah dapat membuat lilin aromaterapi berbasis minyak serai wangi. Edukasi strategi pemasaran produk telah diterapkan di media sosial dengan tampilan yang menarik dan variatif sehingga promosi tampak lebih produktif. Pendampingan dan arahan terkait inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran serta pengelolaan modal usaha secara berkelanjutan dilakukan melalui telekomunikasi dan pemantauan melalui media elektronik. Respon positif dari mitra IKM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan perkembangan IKM. Kegiatan evaluasi dan pemantauan akan terus dilakukan sehingga mampu mengatasi permasalahan mitra dan mengembangkan produktivitas yang berasal dari potensi sumber daya alam di Kabupaten Solok khususnya tanaman serai wangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan pada Politeknik ATI Padang terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat yang tercantum dalam kontrak kegiatan Nomor 705/BPSDMI/ATI-PADANG/IV/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, Y. N., & Nurminha, N. (2021). Kajian Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) terhadap *Aedes aegypti*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 299. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2660>
- Ranade, S. S., & Thiagarajan, P. (2016). Lemon grass. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, August, 162–167.
- Rusli, N., & Rerung, Y. W. R. (2018). Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk Dari Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Kombinasi Minyak Atsiri Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 4(1), 68–73. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v4i1.26>
- Sari, A. M. P., Safitri, J. N., & Fitriyanti, S. (2021). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 5458(1), 11–22.

Vanisha S. Nambiar and Hema Matela. (2016). Potential Functions of Lemon Grass (*Cymbopogon citratus*) in Health and Disease. *International Journal of Pharmaceutical & Biological Archives*, 3(5), 1035–1043.